

Market Highlight

14 November 2016

IHSG pekan kemarin ditutup melemah tajam sebesar 4.0% ke level 5,232.0 didorong oleh aksi jual investor asing di tengah kekhawatiran akan kenaikan suku bunga AS bulan depan. Para investor global meninggalkan aset-aset berisiko di pasar Emerging Market dan mengalihkan investasi ke aset-aset investasi berdenominasi dolar AS seiring penguatan dolar AS yang memfaktorkan semakin besarnya peluang kenaikan suku bunga AS di bulan Desember mendatang.

Probabilitas kenaikan suku bunga AS di bulan Desember meningkat menjadi 80% menurut survey dari Bloomberg. Trump yang berjanji dalam kampanyenya untuk menurunkan pajak dan menambah stimulus fiskal akan melebarkan defisit anggaran AS dan memicu inflasi sehingga mendorong spekulasi bahwa laju kenaikan suku bunga AS akan lebih cepat dari yang telah diekspektasikan sebelumnya seiring meningkatnya laju inflasi.

Ketidakpastian global meningkat ketika pertumbuhan PDB Indonesia diumumkan melambat. Itu sudah cukup untuk memicu pelemahan rupiah dan IHSG yang tertular oleh pelemahan tajam harga SUN yang hampir 40% kepemilikannya dikuasai oleh investor asing. Tekanan pelemahan terhadap rupiah berpeluang bertahan dalam jangka pendek paling tidak hingga *FOMC meeting* di Des 2016 walaupun ruang pelemahan bisa terbantu kehadiran BI di pasar valas dan SUN yang saat ini dibekali oleh \$115,7 miliar cadangan devisa. Dalam jangka menengah membaiknya indikator fundamental seperti defisit neraca transaksi berjalan, inflasi serta prospek perbaikan defisit fiskal akan menjaga tren penguatan rupiah.

Sumber : dari berbagai sumber

Disclaimer

Walaupun informasi ini telah dipersiapkan dengan cermat, namun PT Asuransi Takaful Keluarga tidak bertanggung jawab terhadap keakuratan informasi dan opini yang terdapat didalamnya. Opini, proyeksi dan perkiraan dapat berubah sewaktu waktu tanpa adanya pemberitahuan terlebih dahulu.

Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja yang akan datang.